

Pengambilan Keputusan dan Personal Striving untuk Bertahan Sebagai Biarawati yang Berkarir di Dunia Pendidikan (Studi Kualitatif Fenomenologi di Kongregasi Biara Ursulin)

Enge Christina

Postgraduate School, Universitas Airlangga

Korespondensi penulis: enge.christina-2022@pasca.unair.ac.id

Abstract. Nuns who pursue a career in education face unique challenges in making decisions and managing their personal striving in order to endure their vocation. This study aims to explore the experiences of nuns who face the dynamics of decision-making and personal striving in the context of their educational careers. A phenomenological approach was used to understand the subjective meanings of the nuns' experiences. The research method involved in-depth interviews with nuns who have a career in education in the Ursuline Convent Congregation. The qualitative data collected was analysed using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach. The results showed that decision-making is coloured by internal factors, such as spiritual calling and religious identity, as well as external factors, such as pressure from the social environment and organisational demands. Meanwhile, the nuns' personal striving in this context is manifested in efforts to maintain loyalty to religious values, strengthen supportive interpersonal relationships, and develop professional competence in the field of education. The findings of this study provide valuable insights into the internal and external dynamics that influence nuns' decision-making and personal striving in pursuing their educational careers. The practical implications of the findings can be used to help inform formation and support programmes for nuns pursuing a career in education, as well as providing a foundation for further research in this area.

Keywords: Career Decision Making, Personal Striving, nuns.

Abstrak. Biarawati yang berkarir di dunia pendidikan menghadapi tantangan yang unik dalam mengambil keputusan dan mengelola *personal striving* (usaha pribadi) mereka dalam rangka bertahan dalam panggilan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman biarawati yang menghadapi dinamika pengambilan keputusan dan *personal striving* dalam konteks karir pendidikan mereka. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman biarawati tersebut. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan biarawati yang berkarir di dunia pendidikan di Kongregasi Ursulin. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Fenomenologis Interpretatif (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan diwarnai oleh faktor internal, seperti panggilan spiritual dan identitas religius, serta faktor eksternal, seperti tekanan dari lingkungan sosial dan tuntutan organisasi. Sementara itu, *personal striving* biarawati dalam konteks ini terwujud dalam upaya untuk mempertahankan kesetiaan terhadap nilai-nilai religius, memperkuat hubungan interpersonal yang mendukung, dan mengembangkan kompetensi profesional dalam bidang pendidikan. Penemuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan dan *personal striving* biarawati dalam menjalani karir pendidikan mereka. Implikasi praktis dari temuan ini dapat digunakan untuk membantu menginformasikan program pembinaan dan dukungan bagi biarawati yang berkarir di dunia pendidikan, serta menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Kata Kunci: Career Decision Making, Personal Striving, biarawati.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, tantangan menjadi biarawati yang berkarir di dunia pendidikan semakin kompleks. Di tengah dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi, biarawati dituntut untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pemelihara nilai-nilai spiritual. Pengambilan keputusan yang tepat dan kesesuaian dengan *personal strivings* (usaha personal) menjadi kunci bagi mereka untuk bertahan dan

berkembang dalam peran ganda mereka sebagai biarawati dan pendidik dalam karirnya.

Kehidupan manusia sangat terkait dengan berbagai pilihan yang harus diambil. Setiap pilihan membawa konsekuensi yang harus dihadapi oleh individu yang mengambilnya. Setiap tahap kehidupan memiliki tugas yang harus diselesaikan, dan salah satu dari tugas tersebut pada masa dewasa muda adalah membentuk ikatan pernikahan atau mengembangkan keturunan (Hurlock, 1980). Namun, bagi mereka yang memilih jalan kehidupan religius, seperti menjadi biarawan atau biarawati, opsi untuk menikah menjadi tidak mungkin. Dengan mengambil keputusan untuk mengabdikan hidup dalam kesucian dengan mengucapkan kaul (kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan), individu tersebut mengetahui bahwa satu-satunya konsekuensi yang akan mereka hadapi adalah keputusan untuk tidak menikah sepanjang sisa hidup mereka (Jacobs, 1987).

Mathis & Jackson (2006) mengemukakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Sedangkan menurut Cascio (2014) karir dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, *From one perspective, a career is a sequence of positions occupied by a person during the course of a lifetime. This is objective career. From another perspective, a career consists of a sense of where a person is going in his or her work life.* Merujuk pada perspektif dari Cascio ini, karir ialah tahapan posisi dalam pekerjaan yang dialami seumur hidupnya. Sedangkan disisi lain karir ialah apa yang dirasakan seseorang dalam menjalani kehidupan pekerjaannya.

Kongregasi Biara Ursulin merupakan salah satu lembaga religius yang aktif dalam memberikan kontribusi pada dunia pendidikan. Dalam studi kualitatif fenomenologi menjadi relevan untuk menjelajahi pengalaman, pemikiran, dan perasaan biarawati Ordo Ursulin dalam menghadapi dinamika dan perjalanan karir mereka. Fenomenologi memungkinkan kita untuk memahami makna subjektif dari pengalaman-pengalaman mereka serta bagaimana pengambilan keputusan dan *personal strivings* memengaruhi perjalanan spiritual dan karir mereka. Studi ini mengeksplorasi pengalaman menjadi biarawati Katolik melalui pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis*, dengan temuan utama berfokus pada proses awal pengambilan keputusan, dinamika kehidupan membiara, dan penghayatan menjalani kehidupan membiara dalam perjalanan karirnya di dunia pendidikan. Keputusan untuk menjadi biarawati melibatkan pengorbanan dunia demi mengabdikan kepada Tuhan, dengan konsekuensi hidup melajang dan kaul sebagai komitmen seumur hidup kepada Tuhan.

Melalui penelitian ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang tantangan, strategi, dan keputusan yang diambil oleh biarawati Kongregasi Ordo Ursulin dalam upaya mereka untuk menjaga kesetiaan pada panggilan rohani sambil berkiprah atau berkarir

di dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang dinamika kehidupan religius di tengah arus perkembangan zaman serta memberikan inspirasi bagi mereka yang berada dalam situasi serupa, di mana para biarawati yang berkarir di dunia pendidikan juga memiliki tahapan karir (*carrier path*) yang bisa diraih.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi pengalaman menjadi biarawati dalam mengambil keputusan sebagai biarawati dengan target karir di dunia pendidikan di bawah kongregasi biara Ordo Ursulin.

Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi pengalaman menjadi biarawati Katolik serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses awal pengambilan keputusan, dinamika kehidupan membiara, dan penghayatan menjalani kehidupan membiara sambil berkarir di dunia Pendidikan. Untuk dunia akademisi, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendalami pengalaman biarawati yang memilih karir di dunia pendidikan. Fokus utama adalah untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika pengambilan keputusan dan upaya *personal striving* dalam konteks religius. Dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga pada literatur akademis terkait dengan pengalaman biarawati dalam menjalani karir pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah peran penting *personal striving* dalam pemeliharaan dan pengembangan karir biarawati di bidang pendidikan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka yang unik.

Dari sudut pandang dunia praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama bagi mereka yang berinteraksi dengan biarawati. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh biarawati dalam menjalankan tugas pendidikan, praktisi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan program pembinaan dan pelatihan bagi biarawati yang ingin meraih kesuksesan dalam karir pendidikan mereka. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat mendukung lembaga dan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan biara dan pendidikan agama untuk lebih memahami kebutuhan biarawati dalam aspek profesionalisme dan spiritualitas. Terakhir, penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi komunitas biara dan pendidik agama dalam mendukung pertumbuhan profesional

dan spiritual biarawati yang terlibat dalam karir pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan mereka secara holistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Career Decision Making yang mendasari pelaksanaan penelitian ini. Mitchell & Krumboltz (1987) mengatakan bahwa seseorang mengambil keputusan karir karena individu terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah kepada karir. Brown dan Brooks (1984) menyatakan sebagai proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan pekerjaan untuk membuat pilihan terkait dengan karir. Hollands (dalam Sukardi dalam Widiyastuti & Pratiwi, 2013) menyatakan pengambilan keputusan berdasarkan asumsi mengenai pilihan karier yang diungkapkan melalui kepribadian seseorang, pilihan pekerjaan yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, dan kemampuan.

Rohaniwan dalam Gereja Katolik terbagi menjadi dua kelompok: yang menerima tahbisan suci dan menjadi bagian dari hierarki gereja untuk menjalankan tugas-tugasnya, serta biarawan dan biarawati yang mengikrarkan ketiga kaul kekal. Ada beberapa biarawan yang juga ditahbiskan menjadi rohaniwan, sementara ada rohaniwan yang tidak mengikrarkan kaul, seperti imam diosesan yang tunduk sepenuhnya pada Keuskupan dalam Gereja Katolik (Jacobs, 1987).

Biarawan dan biarawati ini berusaha menunjukkan semangat Kristen secara khusus melalui gaya hidup, kaul, pakaian, dan aturan-aturan tertentu. Mereka menginginkan kesederhanaan sebagai orang Kristen sejati, tanpa memiliki peran khusus dalam gereja. Mereka bukanlah golongan yang eksklusif, melainkan menonjolkan semangat umum Kristiani dengan lebih jelas melalui kehidupan bersama mereka (Jacobs, 1987).

Biarawati adalah mereka yang memilih hidup membiara dan mengucapkan tiga kaul (kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan). Dalam bahasa Latin, biarawati disebut nonna (Mardani, Yulisa, 2012). Syarat utama menjadi biarawati adalah mengucapkan ketiga kaul tersebut sebagai tanda pengabdian kepada agama, yang diakui untuk biarawan dan biarawati. Tujuan hidup membiara, menurut pandangan pada masa abad pertengahan, adalah menjauhkan diri dari kejahatan dunia, khususnya memerangi "kesenangan daging" dengan hidup sederhana, serta menolak kesenangan duniawi dan kecongkakan dengan kemiskinan dan ketaatan (Jacobs, 1987).

Dalam perkembangan usia dewasa muda, banyak memilih untuk hidup sendiri atau melajang membawa risiko yang harus ditanggung individu dengan segala kerepotan yang mungkin timbul dalam perjalanan hidupnya. Beberapa faktor yang mendorong seseorang

memilih hidup melajang antara lain: ideologi atau panggilan agama, trauma perceraian, ketidakberuntungan dalam mencari pasangan hidup, fokus pada karier, serta keinginan untuk menjalani kehidupan pribadi secara bebas (Dariyo, 2008).

Pembahasan mengenai pengalaman spiritualitas dan relevansi kehidupan membiara kaum biarawati banyak ditemukan di dalam karya ilmiah. Sesuai dengan kajian yang dibahas, penulis melihat dan menelaah dari beberapa literatur serta penelitian yang ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Nevy Juwita, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, dengan judul karya ilmiahnya “*Loneliness* Pada Kaum Biarawan-Biarawati Katolik (Studi Kasus Pada Kaum Biarawan Ordo Karmel, Malang dan Kaum Biarawati Ordo Perawan Maria, Situbondo)”. Karya ilmiah ini ditulis pada tahun 2007, membahas tentang *loneliness* yang terjadi pada kaum biarawan dan biarawati, di mana mereka pernah merasa kesepian karena tidak terpenuhinya kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan sesamanya dan bagaimana cara para biarawan dan biarawati dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara dengan 2 orang informan laki-laki dan 2 informan perempuan.

Sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang khusus membahas pengalaman Spiritualitas dan Relevansi Kehidupan Membiara Kaum Biarawati. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti agar memberikan tambahan wawasan keilmuan yang baru, baik untuk penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. Perbedaan penulisan ini dengan tulisan yang sudah ada sebelumnya, yaitu di dalam penulisan ini tidak hanya membahas satu kaul tertentu tetapi membahas keseluruhan kaul yang dijalani oleh biarawati, proses menjadi seorang biarawati dan alasan mereka untuk menjadi seorang biarawati serta relevansi kehidupan membiara pada zaman modern yang memiliki target karier di dunia pendidikan.

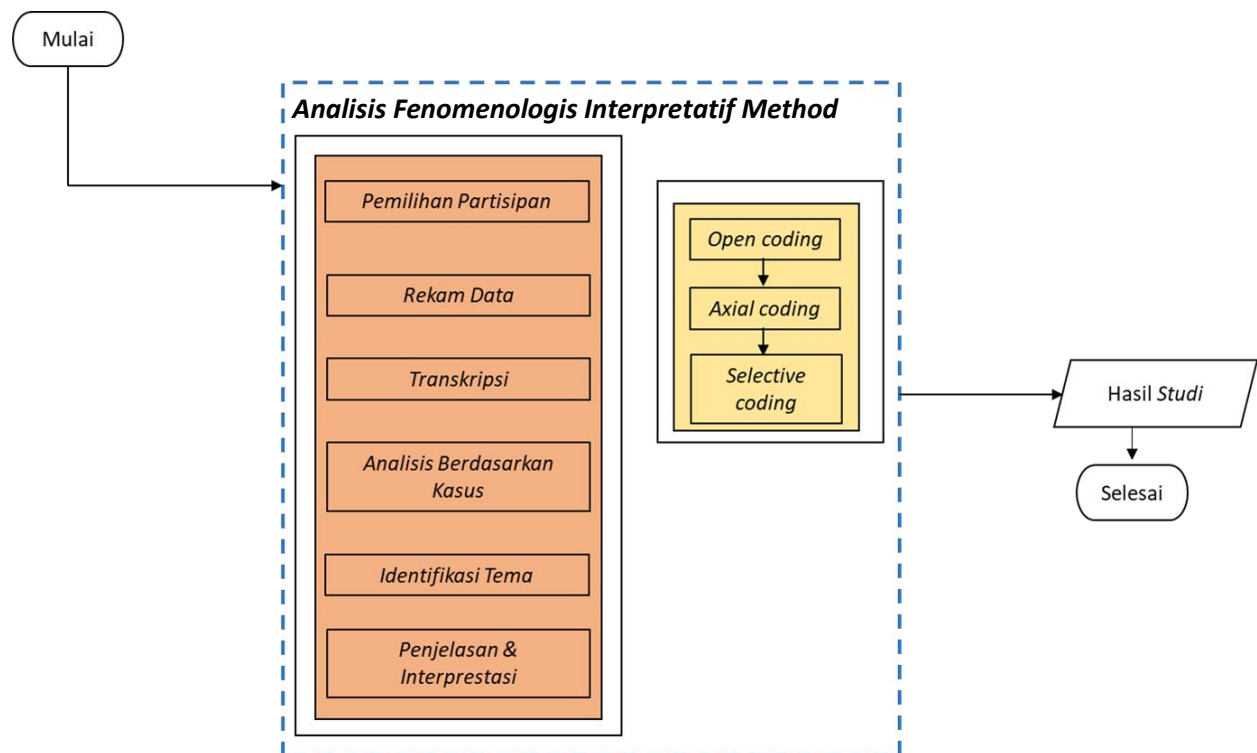
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, khususnya menerapkan Analisis Fenomenologis Interpretatif (IPA) untuk menganalisis data. IPA merupakan metode sistematis yang menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mendalami makna pengalaman individu dalam suatu konteks tertentu, terutama melalui wawancara semi-terstruktur. Tujuan dari pendekatan IPA adalah untuk menjelajahi makna subjektif yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman pribadi dan sosial mereka secara rinci (Smith, Flower & Larkin, 2009).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2024 hingga Mei 2024, melibatkan para biarawati dari Kongregasi Ordo Ursulin. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Dalam metode ini, peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel secara acak dari populasi yang relevan dengan penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan variasi dalam sampel yang mewakili berbagai perspektif atau karakteristik yang diinginkan dengan kriteria tertentu. Jumlah responden dalam penelitian ini akan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kecukupan dan kedalaman informasi atas fenomena yang diteliti. Para partisipan responden dengan kriteria :

1. Terlibat dalam karir di dunia kerja sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan kongregasi Ordo Ursulin.
2. Telah hidup membiara pada tahap Yunionrat (masa kaul sementara): 5 - 8 tahun atau mengucapkan kaul kekal.
3. Usia diatas 40 tahun.

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Data diperoleh dengan metode wawancara secara mendalam pada para responden sampai hasil wawancara tersebut. Peneliti melakukan wawancara satu-per-satu dengan partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka terkait dengan pengambilan keputusan dan *personal strivings* dalam karir pendidikan mereka. Wawancara harus dipandu oleh pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan untuk secara bebas mengungkapkan pengalaman mereka.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan pendekatan fenomenologis. Analisis ini melibatkan proses mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan makna subjektif yang muncul dari pengalaman partisipan. Peneliti perlu terlibat dalam refleksi mendalam dan interpretasi untuk memahami secara lebih baik dunia pengalaman partisipan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir bagi biarawati yang menjalankan karir di dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti panggilan spiritual, ambisi pribadi, kesetiaan terhadap nilai-nilai religius, dan kebutuhan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial, harapan dari komunitas biara, dan tuntutan organisasi pendidikan juga memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan karir mereka. Dari hasil wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa biarawati yang menjalankan karir di dunia pendidikan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan rohani dan kehidupan kerja mereka. Proses pengambilan keputusan karir mereka seringkali mempertimbangkan aspek waktu, seperti seberapa banyak waktu yang mereka bisa alokasikan untuk pelayanan rohani dan ibadah dalam kesibukan tugas-tugas pendidikan mereka.

Personal striving atau usaha pribadi biarawati dalam konteks karir pendidikan mereka tercermin dalam upaya untuk mempertahankan kesetiaan terhadap nilai-nilai religius, memperkuat hubungan interpersonal yang mendukung, dan mengembangkan kompetensi profesional di bidang pendidikan. Meskipun mereka menghadapi tantangan dan kendala, seperti tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum atau tuntutan administratif, biarawati ini menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik dan pembimbing spiritual. *Personal striving* biarawati juga mencakup upaya untuk mengintegrasikan kehidupan rohani dengan karir mereka. Mereka berusaha untuk menemukan cara agar kegiatan pendidikan mereka dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan iman dan nilai-nilai spiritual mereka dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan dinamika di mana waktu tidak hanya dihabiskan untuk bekerja, tetapi juga untuk memperdalam spiritualitas dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan. Dalam mengejar karir pendidikan sebagai biarawati, mereka menemukan bahwa peran mereka bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembawa pesan spiritual dan teladan moral bagi siswa dan komunitas sekolah. Hal ini menciptakan jalan karir yang unik bagi mereka, di mana

mereka dapat menggabungkan panggilan religius mereka dengan dedikasi mereka dalam bidang pendidikan. Meskipun tantangan dan konflik dapat muncul di sepanjang perjalanan karir mereka, biarawati ini menemukan bahwa kepuasan dan kebahagiaan batin yang mereka rasakan dalam melayani dan mendidik generasi muda jauh lebih berharga daripada kesulitan yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas dan keunikan pengalaman karir biarawati di dunia pendidikan, di mana pengambilan keputusan, *personal striving*, dan perjalanan karir mereka saling terkait dan berdampak satu sama lain. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mendukung dan memperkuat peran biarawati dalam dunia pendidikan, serta menyediakan panduan dan bimbingan bagi mereka yang mempertimbangkan karir dalam panggilan religius di bidang pendidikan. Perjalanan karir biarawati dalam pendidikan juga dipengaruhi oleh perubahan waktu, baik secara internal maupun eksternal. Seiring berjalannya waktu, mereka mungkin menghadapi tantangan baru, seperti perubahan kebutuhan masyarakat atau perkembangan teknologi dalam pendidikan. Ini membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dalam pengambilan keputusan karir dan *personal striving* mereka, sehingga mereka dapat terus relevan dan efektif dalam melayani generasi muda. Dengan demikian, waktu menjadi aspek yang penting dalam menjalankan kehidupan rohani dan karir bagi biarawati yang berada di dunia pendidikan. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan kedua dimensi ini dengan bijaksana, mengalokasikan waktu dengan seimbang antara tugas-tugas rohani dan pendidikan, serta menjalani perjalanan karir mereka dengan kesadaran akan dinamika waktu dan perubahan yang terjadi.

Pengalaman berkarir para biarawati ketika dikaitkan dengan ambisi meraih jenjang karir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biarawati yang menjalankan karir di dunia pendidikan memiliki beragam pandangan terkait dengan aspirasi mereka dalam mencapai jenjang karir. Bagi sebagian biarawati, jenjang karir mungkin diartikan secara berbeda dari paradigma yang umumnya diterapkan dalam konteks profesionalisme sekuler. Mereka melihat jenjang karir sebagai suatu bentuk pengembangan diri dalam pelayanan dan dedikasi terhadap Tuhan dan masyarakat, bukan semata-mata untuk mencapai status atau kedudukan yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan karir dan *personal striving* biarawati seringkali juga dipengaruhi oleh ambisi mereka dalam mencapai jenjang karir yang sesuai dengan panggilan dan misi keagamaan mereka. Meskipun mereka mungkin memiliki keinginan untuk berkembang dalam bidang pendidikan, aspirasi mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian gelar atau posisi yang lebih tinggi, tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat lebih efektif dalam melayani dan membimbing generasi muda sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan moral yang mereka anut.

Dalam konteks ini, *personal striving* biarawati tercermin dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan yang mereka berikan kepada siswa, serta dalam pengembangan kompetensi profesional mereka dalam bidang pendidikan. Mereka mungkin berusaha untuk menghadiri pelatihan dan kursus yang relevan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri yang dapat memperkuat kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Dengan demikian, ambisi jenjang karir bagi biarawati dalam dunia pendidikan seringkali terkait erat dengan aspirasi spiritual dan misi mereka dalam memberikan pelayanan dan pembimbingan yang lebih baik kepada generasi muda. Mereka melihat jenjang karir sebagai sarana untuk berkembang dalam panggilan mereka sebagai biarawati, bukan semata-mata untuk mencapai tujuan-tujuan material atau status sosial yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan kompleksitas pengambilan keputusan, *personal striving*, dan perjalanan karir bagi biarawati yang menjalankan karir di dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biarawati menghadapi tantangan yang unik dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan rohani dan kehidupan kerja mereka, sambil berusaha untuk mencapai aspirasi dalam pengembangan karir mereka. Dinamika ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti panggilan spiritual dan kesetiaan terhadap nilai-nilai religius, serta oleh faktor eksternal, seperti tekanan dari lingkungan sosial dan tuntutan organisasi pendidikan. Meskipun demikian, biarawati menemukan kepuasan dan kebahagiaan dalam pelayanan mereka sebagai pendidik dan pembimbing spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran praktis dapat diajukan:

1. Pengembangan Program Pembinaan: Lembaga pendidikan dan komunitas biara dapat mengembangkan program pembinaan yang mendukung pengembangan spiritual dan profesional biarawati dalam karir pendidikan mereka. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang manajemen waktu, pengembangan kompetensi pedagogis, dan penguatan spiritualitas.
2. Dukungan Interpersonal: Penting bagi komunitas biara dan rekan kerja di sekolah untuk memberikan dukungan interpersonal yang kuat kepada biarawati. Ini termasuk membantu mereka dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan rohani dan kerja, serta memberikan apresiasi terhadap dedikasi mereka dalam melayani masyarakat.
3. Kolaborasi dan Jaringan: Mendorong kolaborasi antara komunitas biara, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan lainnya dapat memperkuat dukungan bagi

biarawati dalam menjalankan karir pendidikan mereka. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan spiritual dan profesional mereka.

4. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam dinamika pengambilan keputusan, *personal striving*, dan perjalanan karir biarawati dalam berbagai konteks pendidikan dan budaya. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang pengalaman unik mereka dan memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D., & Brooks, L 1984. Career choice and development, applying contemporary theories to practice. San Francisco, California: Jossey - Bass.
- Cascio, Wayne F . 2014. Managing Human Resources : Productivity, Quality, of Work Life, Profits. New York: McGraw-Hill
- Christie, Y., Hartanti, & Nanik. (2013). Perbedaan kesejahteraan psikologis pada wanita lajang ditinjau dari tipe wanita lajang. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1, 1-16.
- Dariyo, A. (2008). Psikologi perkembangan dewasa muda. Jakarta: Grasindo.
- Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Indeks.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol.4 No. 1, 29-40.
- Eze, C., Lindegger, G. C., & Rakoczy, S. (2014). Catholic religious sisters; identity dilemmas as committed and subjugated workers: A narrative approach. *Spinger*, -. doi:10.1007/s13644-014-0202-1
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Jacobs, T. (1987). *Hidup membiara : Makna & tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardani, A. T., & Yulisa, M. (2012). *Dilarang menjadi suster*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Prasetya, F. M. (1993). *Psikologi hidup rohani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Smith, J. A., Flower, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis : Theory, methods and research*. London: SAGE Publications.